

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS  
PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PENANAMAN NILAI-NILAI  
PANCASILA TERHADAP SISWA KELAS V  
SD NEGERI ULEE TUTU AREE**

**Shadilla Rusali<sup>\*1</sup>, Helminsyah<sup>2</sup>, Safrina Junita<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

**ABSTRAK**

Pengembangan LKPD dilakukan untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang isinya dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang akan dihadapi oleh siswa pada serangkaian kegiatan dan latihan pada LKPD. Salah satu LKPD yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu LKPD berbasis problem based learning. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kevalidan pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning pada materi penanaman nilai-nilai pancasila terhadap siswa kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree, serta untuk melihat efektifitas hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree menggunakan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila. Pendekatan penelitian ini menggunakan model ADDIE. Penelitian ini dilakukan ini dilakukan pada Siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni angket(koesioner), hasil tes belajar siswa dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pada kevalidan pengembangan berbasis Problem Based Learning pada materi penanaman nilai-nilai pancasila, bahwa diperoleh nilai keseluruhan validasi sebesar 90,66% dengan kriteria "Sangat Layak", pada hasil kepraktisan pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada materi penanaman nilai-nilai pancasila dengan menggunakan angket respon guru bahwa diperoleh persentase penilaian dengan skor 98,18% dengan kriteria "Sangat praktis". Sedangkan efektifitas hasil belajar siswa kelas V terhadap penggunaan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dikelathui bahwa diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar 83,33 dengan kriteria "Sangat Efektif". Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree efektif digunakan dalam proses pembelajaran dikelas

**Kata Kunci:** Pengembangan, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa

**ABSTRACT**

*The development of LKPD is carried out to simplify and increase understanding of learning materials whose contents are designed and developed according to the conditions and situations that students will face in a series of activities and exercises on LKPD. One of the LKPD that can support the learning process is problem based learning LKPD. The aim of this research is to*

---

<sup>\*</sup>E-mail: shadillarusali212@gmail.com

*determine the validity of developing LKPD based on Problem Based Learning on the material of instilling Pancasila values in class V students at SD Negeri Ulee Tutu Aree, as well as to see the effectiveness of the learning outcomes of Class V students at SD Negeri Ulee Tutu Aree using LKPD Based on Problem Based Learning. Material for Planting Pancasila Values. This research approach uses the ADDIE model. This research was carried out on Class V students at SD Negeri Ulee Tutu Aree, totaling 20 students. The data collection techniques used were questionnaires, student learning test results and documentation. Based on the research results, it shows that in terms of the validity of development based on Problem Based Learning on the material of instilling Pancasila values, an overall validation score of 90.66% was obtained with the criteria "Very Feasible", on the results of the practicality of developing LKPD based on problem based learning on the material of instilling values. Pancasila values using teacher response questionnaires obtained an assessment percentage with a score of 98.18% with the criteria "Very practical". Meanwhile, the effectiveness of the learning outcomes of class V students regarding the use of LKPD based on problem based learning in the material for cultivating Pancasila Values is known to show that the overall average score for students was 83.33 with the criteria "Very Effective". Therefore, it can be concluded that the use of LKPD based on problem based learning on the material for cultivating Pancasila values on the learning outcomes of Class V students at SD Negeri Ulee Tutu Aree is effectively used in the classroom learning process.*

**Keywords:** Development, Problem Based Learning, Student Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas ke dalam bentuk tematik berdasarkan gabungan ataupun kombinasi dari beberapa tema – tema yang ada dan beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Tema adalah dimana berbagai bahan atau materi dapat diidentifikasi untuk siswa yang dihitung secara keseluruhan. Oleh karena itu, temanya adalah mengintegrasikan semua mata pelajaran yang ada ke dalam bagian – bagian yang utuh agar suatu pelajaran menjadi lebih bermakna, dan mempunyai arti penting, serta mudah dipahami oleh siswa.

PPKn ialah mata pelajaran yang mengajarkan mengenai karakter dan moral sesuai dengan Pancasila yang harus ditanamkan kepada generasi penerus bangsa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Nurhasanah yang mengatakan bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku, untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Nurhasanah, 2016). Sejalan juga dengan tujuan diajarkannya PPKn di sekolah dasar yaitu untuk menjadikan warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Nurhasanah, 2016).

Melalui pengajaran PPKn diharapkan semua unsur dalam lembaga pendidikan termasuk guru dan peserta didik dalam tingkah lakunya mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Secara keseluruhan PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Ihsan, 2017). Oleh karena itu, PPKn merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di setiap jenjang pendidikan sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari sekian perangkat pembelajaran, salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mata pelajaran PPKn adalah lembar kerja peserta didik (LKPD).

LKPD adalah bahan ajar yang dapat mengurangi paradigma *teacher centered* menjadi *student centered* sehingga peserta didik akan lebih aktif. Menurut pendapat Trianto dalam (Pratama & Saregar, 2019:85) mengemukakan bahwa LKPD merupakan sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian belajar yang harus ditempuh. Menurut pendapat Syabani dalam (Pratama & Saregar, 2019:85) mengemukakan bahwa LKPD yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar (KD), dapat memotivasi peserta didik, dan menarik minat serta perhatian peserta didik untuk belajar.

Menurut Prastowo dalam Rahayuningsih LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang disajikan (Rahayuningsih, 2018). Beberapa alasan kuat mengapa bahan ajar LKPD yaitu karena penggunaannya lebih efektif, dan dapat mengasah kemampuan siswa secara mendalam.. Wujud LKPD yang berupa lembar kerja yang melatih siswa untuk membaca, menulis serta mendorong siswa untuk berfikir kritis tentang materi yang disajikan. Pembelajaran pun tidak sebatas metode ceramah yang dinilai sangat konvensional, tetapi mengedepankan aktifitas siswa yang difasilitasi oleh guru. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Prasadi yang mengatakan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat menggeser orientasi pembelajaran dari *centered learning* menjadi *student centered* (Prasadi et al., 2020). Selanjutnya siswa juga lebih mudah menyerap nilai-nilai yang disampaikan melalui proses pembelajaran yang disajikan melalui LKPD karena peserta didik diberikan pengalaman langsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Andriana yang mengatakan bahwa Pemberian pengalaman langsung pada siswa akan

memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat suatu materi pembelajaran (Andriana et al., 2020).

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan, salah satu perangkat pembelajaran yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD merupakan sumber belajar yang berisikan serangkaian kegiatan dan latihan bagi peserta didik untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang isinya dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang akan dihadapi. Salah satu LKPD yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu LKPD yang berorientasi problem based learning (PBL). Aini, dkk (2019) mengemukakan bahwa LKPD berorientasi problem based learning (PBL) akan memberikan pengalaman secara langsung dan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar.

Tugas guru dalam menggunakan model problem based learning (PBL) membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran akan berpusat kepada peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran dimana peserta didik yang aktif dalam prosesnya dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik dan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, LKPD berorientasi PBL sangat penting dalam suatu proses pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Ulee Tutu Aree bahwa, beberapa siswa kelas V SD menilai pembelajaran PPKn termasuk salah satu pembelajaran yang dirasa sulit, hal ini dikarenakan buku paket yang tersedia terbatas dan tidak dapat menunjang kebutuhan belajar siswa. Siswa sering merasa bosan dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran cenderung tidak bervariasi. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya minat belajar siswa yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah yang menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan sendiri permasalahan yang diberikan guru mata pelajaran.

Selain itu hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn terbilang masih cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 untuk mata pelajaran PPKn dimana sebanyak 25 siswa, yang dinyatakan tuntas 9 siswa dengan persentase 36% dan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 64%. Hal ini karena banyak materi-materi yang harus mereka pahami, masih banyak siswa yang harus belajar berulang kali agar dapat memahami suatu materi. Selain itu proses yang dialami siswa dalam menyelesaikan jawaban dari LKPD yang diberikan guru masih belum dapat mengembangkan siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Siswa mudah lupa tentang materi yang dipelajari, setelah beberapa minggu dipelajari, hal ini bisa disebabkan kurangnya pemahaman siswa dan materi tidak dipelajari kembali. Selain itu kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan LKPD pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Agar hasil belajar siswa tidak rendah, maka yang diperlukan guru kreatif dan inovatif yang dapat memilih serta menerapkan LKPD dengan baik, sehingga hasil belajar siswa tidak rendah. Oleh karena itu pengembangan LKPD merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan agar dapat menyusun LKPD yang menarik sehingga dapat merubah kebiasaan siswa yang bosan atau jenuh pada saat pembelajaran menjadi lebih semangat dan aktif dalam proses belajar dikelas sehingga minat belajar siswa meningkat. Dalam hal ini dilakukan pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* pada materi penanaman nilai-nilai pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu pengembangan bahan ajar yang inovatif yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan yakni bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Melalui LKPD berbasis PBL, diharapkan dapat membantu guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. LKPD yang bercirikan model pembelajaran PBL yang menjadikan permasalahan sebagai *starting point* juga dapat membuat peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna, dikarenakan permasalahan yang disajikan berasal dari keseharian peserta didik dan sesuatu yang dapat dibayangkan dan dipikirkan oleh peserta didik. Selain itu LKPD berbasis PBL juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal peserta didik dengan baik (Rusman, 2012).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem*

based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree.”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pengembangan (research and devolopment (R&D). Penelitian pengembangan Sugiyono mengatakan metode yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keaktifan produk tersebut. Sedangkan menurut Sukmadinata (2015:169) menjelaskan penelitian dan pengembangan merupakan sebuah pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Tahap pelaksanaan pengembangan menurut Robert Maribe Branch dalam Sugiyono (2015:200) yaitu: *Analisis* (analisa), *design* (rancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evalution* (evaluasi).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. populasi mencakup wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Ulee Tutu Aree yang terdiri 220 siswa. Menurut Arikunto (2013:134) menjelaskan bahwa subjek yang kurang dari 100 lebih baik dijadikan sampel penelitian sebagai penelitan poulasi (Purposive Sampling). Namun subjek yang lebih dari 100 dapat menggunakan sampel. Maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree berjumlah 20 siswa..

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data, dengan teknik tertentu. Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Lembar Validasi

Lembar validasi ini berisi tetang pendapat tentang penggunaan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila terdahap Siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree yang bertujuan memudahkan validator memberikan tanggapan dan penilaiannya. Dimana validitas ini dilakukan oleh ahli Materi, ahli Bahasa, dan ahli Desain.

2. Angket/Koesioner

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada guru kelas V terhadap pengembangan LKPD berbasis Problem based learning pada materi penanaman nilai-nilai pancasila terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree. Tujuan dari angket ini untuk mengetahui respon guru kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree kepraktisan media pembelajaran LKPD.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Kevalidan media pembelajaran LKPD akan dinilai oleh validator ahli materi, ahli validator Bahasa dan ahli validator desain

$$Validator (V) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Akbar, (2013).

Keterangan:

V = Persentase Validasi  
f = Jumlah Skor Validasi  
N = Skor Maksimal  
100% = Nilai Ketetapan

Angket respon diberikan kepada guru ini bertujuan untuk menilai kepraktisan LKPD berdasarkan respon dan tanggapan guru terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Angket guru disusun dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KR), dan Tidak Setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

$$Persentase (P) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Simang, Efendi & Gagaramusu (2019)

Keterangan:

P = Persentase  
f = Jumlah Skor Respon Guru  
N = Skor Maksimal  
100% = Nilai Ketetapan

Hasil belajar siswa diperoleh dari penggunaan media pembelajaran LKPD berbasis problem based learning pada materi penanaman nilai-nilai pancasila terhadap Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree. Efektifitas hasil belajar siswa pada materi penanaman nilai-nilai pancasila dapat dilihat pada rumus berikut. Menurut (Simang, Efendi, dan Gagaramusu, 2017):

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2010)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan disekolah SD Negeri Ulee Tutu Aree pada siswa kelas V dengan menggunakan pengembangan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila. Dimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan pengembangan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree dan efektifitas hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree menggunakan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila

Dalam tahap penelitian ini adalah analisis dengan model ADDIE. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis kebutuhan

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan LKPD. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Ulee Tutu Aree bshwa, beberapa siswa kelas V SD menilai pembelajaran PPKn termasuk salah satu pembelajaran yang dirasa sulit, hal ini dikarenakan buku paket yang tersedia terbatas dan tidak dapat menunjang kebutuhan belajar siswa. Selain itu kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan LKPD pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Agar hasil belajar siswa tidak rendah, maka yang diperlukan guru kreatif dan inovatif yang dapat memilih serta menerapkan LKPD dengan baik, sehingga hasil belajar siswa tidak rendah. Oleh karena itu pengembangan LKPD merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan agar dapat menyusun LKPD yang menarik sehingga dapat merubah kebiasaan siswa yang bosan atau jenuh pada saat pembelajaran menjadi lebih semangat dan aktif dalam proses belajar dikelas sehingga minat belajar siswa meningkat. Dalam hal ini dilakukan pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada materi penanaman nilai-nilai pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### 2. Design (Perancangan)

Tahap kedua adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang media LKPD. Ada 4 langkah perancangan ini yaitu penentuan



kompetensi dasar, penyusunan kerangka media, pemilihan referensi, penyusunan desain dan fitur media. Berikut adalah langkah dalam melakukan perancangannya :

a. Pemilihan Kompetensi Dasar

Berikut pemilihan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam pembuatan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila yang akan dibuat.



**Gambar 1. Kompetensi Dasar**

b. Penyusunan Kerangka desain

Penyusunan dilakukan agar media mudah dipahami Oleh siswa dimana dalam penyusunan desain ini seperti cover, petunjuk penggunaan dan materi.

c. Pemilihan Referensi

Adapun referensi dalam pengembangan media LKPD ini sebagai berikut:

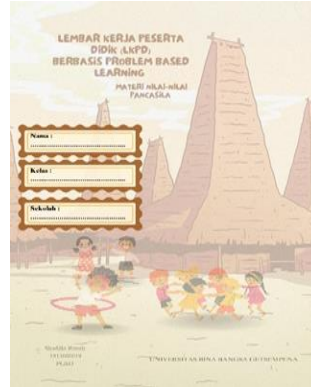
Maryanto. Organ Gerak Hewan dan Manusia / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

d. Penyusunan Desain dan fitur media

Desain fitur yang terdapat pada bahan ajar merupakan tampilan awal, halaman utama, isi, dan akhir. Berikut ini tampilan awal bahan ajar.



**Gambar 2. Tampilan Awal**



Gambar 3. Tampilan Menu Utama



Gambar 4. Tampilan Petunjuk



Gambar 5. Tampilan Materi



Gambar 6. Tampilan Akhir

### 3. Hasil Development (Pengembangan)

Tahap ketiga dari pengembangan ADDIE adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini bertujuan untuk melihat kelayakan media LKPD telah di desain. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan dari validator ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Hasil penelitian yang telah didapat selanjutnya direvisi sesuai dengan kritikan dan saran para ahli.

Tabel 1. Hasil Validasi

|             | Aspek yang dinilai | Jumlah Skor | Persentase | Kriteria     |
|-------------|--------------------|-------------|------------|--------------|
| Ahli Materi | 10                 | 48          | 96%        | Sangat Valid |
| Ahli Bahasa | 10                 | 42          | 84%        | Sangat Valid |
| Ahli Desain | 10                 | 46          | 92%        | Sangat Valid |

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada validasi ahli materi diperoleh sebesar 96%, validasi ahli bahasa diperoleh nilai sebesar 84% dan validator ahli desain diperoleh nilai 92% dengan nilai keseluruhan validasi sebesar 90,66% dengan kriteria “Sangat Layak”, oleh karena itu maka pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada materi penanaman nilai-nilai pancasila dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas.

### 4. Implementation (Uji Coba Media)

Tahap ini adalah tahap uji coba produk. Setelah dilakukan validasi kelayakan LKPD maka selanjutnya media akan di uji coba kepada guru kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree. Dimana uji coba dilakukan untuk melihat respon guru terhadap kepraktisan pengembangan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila. Dari hasil uji coba yaitu sebagai berikut:

#### a. Angket Respon Guru

Pada angket respon guru diberikan untuk tujuan melihat kepraktisan pengembangan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila. Adapun hasil angket respon guru dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Angket Respon Guru Kelas IV

| Jumlah Pertanyaan | Jumlah Skor | Persentase | Kriteria       |
|-------------------|-------------|------------|----------------|
| 11                | 54          | 98,18%     | Sangat Praktis |

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil angket respon guru terhadap kepraktisan pengembangan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila diperoleh persentase penilaian dengan skor 98,18% dengan kriteria "Sangat praktis". Hal ini bahwa penggunaan LKPD sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas V SD.

b. Hasil Belajar siswa

Uji coba dalam proses pembelajaran, kemudian dilakukan tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree menggunakan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila. Berikut merupakan hasil belajar siswa:

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa Kelas IV

| Jumlah Siswa | Jumlah Soal | Rata-rata | Persentase | Keterangan     |
|--------------|-------------|-----------|------------|----------------|
| 20           | 54          | 83,33     | 83,33%     | Sangat Efektif |

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas V terhadap penggunaan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dikelathui bahwa nilai terendah sebesar 73,33 dengan dengan persentase 73,33" dan nilai tertinggi sebesar 100 dengan persentase 100%. Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar 83,33 dan persentase 83,33% dengan kriteria "Sangat Efektif". Oleh karena itu dapat simpulkan bahwa penggunaan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree efektif digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik dalam pembelalajaran menggunakan LKPD yaitu memberikan pengalaman langsung pada siswa apa yang ada dilingkungan sekitar dan membantu siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## 5. Evaluasi

Tahap yang terakhir adalah evaluasi, pada tahap ini peneliti merevisi produk sesuai dengan masukan para ahli dan hasil angket respon guru tujuan dari evaluasi yaitu menyempurnakan kembali produk yang telah dikembangkan berdasarkan dari respon setiap validator diperoleh saran terhadap pengembangan media buku bergambar, serta hasil dari uji coba dengan melihat angket respon guru kelas hasil belajar siswa. Dari hasil yang telah di peroleh maka penggunaan media buku bergambar pada materi ekosistem sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran terhadap siswa kelas V SDN Jamur Ujung Bener Meriah.

## Pembahasan

Sesuai dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Dalam pengembangan model ADDIE tidak ada teori ahli pembelajaran karena model ADDIE ini hanya membahas teori ahli materi dan ahli media. Ahli pembelajaran ini sudah termasuk dalam ahli materi sebab ahli materi sudah membahas tentang Menganalisis materi yang digunakan dalam pengembangan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree.

Berdasarkan hasil validasi penilaian terhadap pengembangan LKPD bahwa pada validasi ahli materi diperoleh sebesar 96%, validasi ahli bahasa diperoleh nilai sebesar 84% dan validator ahli desain diperoleh nilai 92% dengan nilai keseluruhan validasi sebesar 90,66% dengan kriteria "Sangat Layak", oleh karena itu maka pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada materi penanaman nilai-nilai pancasila dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas.

Hal Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika (2020), bahwa berdasarkan hasil validasi ahli media dengan persentase kelayakan 90,1 % yang masuk pada kategori "Sangat Layak". Hasil dari ahli materi dengan persentase kelayakan 87,5 % yang masuk pada kategori "Sangat Layak" hasil dari ahli pembelajaran dengan persentase kelayakan 91,7% yang masuk pada kategori "Sangat Layak" dan hasil dari uji coba perorangan 90,67 % yang masuk pada kategori "sangat layak" dan hasil dari uji coba kelompok kecil 94 % yang masuk dalam kategori "sangat layak".

Berdasarkan hasil angket respon guru terhadap kepraktisan pengembangan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila diperoleh

persentase penilaian dengan skor 98,18% dengan kriteria “Sangat praktis”. Hal ini bahwa penggunaan LKPD sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas V SD.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V terhadap penggunaan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dikelathui bahwa nilai terendah sebesar 73,33 dengan kriteria “Efektif” dan nilai tertinggi sebesar 100. Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar 83,33 dengan kriteria “Sangat Efektif”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree efektif digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik dalam pembelalajaran menggunakan LKPD yaitu memberikan pengalaman langsung pada siswa apa yang ada dilingkungan sekitar dan membantu siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Adapun kebaruan dari LKPD yang dibuat ini dengan yang lain ialah penampilannya. Terdapat beberapa penambahan variasi berbagai bentuk soal yang memuat pengetahuan dan pemahaman peserta didik jadi meningkat. Tentunya sintaks dari model pembelajaran yang termuat dalam LKPD ini bisa membantu para guru ketika menerapkannya di kelas. Salah satunya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2016:61) menyatakan, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dalam hal: 1) keturutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) keterlibatan dalam pemecahan masalah, 3) bertanya pada guru atau siswa lain jika ada materi yang tidak dipahami, 4) berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah, 5) berdiskusi dalam kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan media yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kevalidan pengembangan berbasis Problem Based Learning pada materi penanaman nilai-nilai pancasila, bahwa diperoleh nilai keseluruhan

validasi sebesar 90,66% dengan kriteria “Sangat Layak”, oleh karena itu maka pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada materi penanaman nilai-nilai pancasila dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas.

2. Berdasarkan kepraktisan pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada materi penanaman nilai-nilai pancasila dengan menggunakan angket respon guru bahwa diperoleh persentase penilaian dengan skor 98,18% dengan kriteria “Sangat praktis”. Hal ini bahwa penggunaan LKPD sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas V SD.
3. Berdasarkan efektifitas hasil belajar siswa kelas V terhadap penggunaan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dikelathui bahwa diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar 83,33 dengan kriteria “Sangat Efektif”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Ulee Tutu Aree efektif digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru berdasarkan hasil penelitian ini, bahan ajar LKPD ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran yang inovatif serta dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah mendapatkan bahan pembelajaran LKPD sehingga semua guru bisa menggunakan bahan ajar ini sebagai referensi dan buku pegangan guru untuk menambah wawasan para guru dalam mengajarkan pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur A., Syachruroji, A., dan Nana H. 2019. Pengembangan LKPD Berbasis *Problem based learning* Pada Mata Pembelajaran IPA Materi Gaya. JPD: *Jurnal Pendidikan Dasar*. 10(1): 68-67.
- Akbar, Sa’dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Amir, M. T.. 2016. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta: PT. Fajar interpratama mandiri.
- Andriana, E., Alamsyah, T. P., & Tambun, I. 2020. *Mitigasi Bencana Info Artikel Abstrak*. 10.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin AJ. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herlina, H., & Dewi, R. R. 2017. Flashcard Media: the Media for Developing Students Understanding for English Vocabulary At Elementary School. *Ijer - Indonesian Journal of Educational Review*, 4(1), 116
- Insani, Aunillah R. Dan Siti R. Y. 2017. Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*. 6(1): 1-14.
- Lismaya, Lilis. 2019. *Berpikir Kritis dan PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. *Vidya Karya*, 33(1), 1-20.
- Pratama, A. R., & Saregar, A. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scaffolding Untuk Melatih Pemahaman Konsep. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 84-97.
- Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-model Pembelajaran*. Jakarta: CV. Pilar Nusantara.
- Simatupang, H. dan Purnama, D. 2019. *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT
- Swestyani, S., Masyuri, M., & Prayitno, B. A. 2017. Pengembangan Modul IPA Berbasis Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 6(2), 36-41.
- Trianto, T. 2011. *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.